

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi pada era globalisasi ini, berkembang dengan sangat cepat. Hal itu menuntut bangsa kita untuk terus meningkatkan pembangunan di segala bidang. Perkembangan ekonomi tersebut menuntut kesiapan semua pelaku ekonomi agar selalu dapat beradaptasi dengan perubahan yang mungkin terjadi. Hal ini dikarenakan perkembangan ekonomi menyebabkan persaingan yang tajam diantara badan-badan usaha yang ada. Salah satu bidang yang tumbuh dan berkembang dengan cepat adalah bidang transportasi. Hal ini menuntut para pelaku bisnis yang bergerak di bidang jasa transportasi harus menghadapi persaingan antar pengusaha transportasi, baik transportasi laut, udara dan darat. Persaingan di bidang jasa transportasi darat yang melayani jasa angkutan umum terjadi antar perusahaan otobus (PO) yang sejenis maupun dengan perusahaan travel.

Banyaknya perusahaan pesaing yang bergerak di bidang jasa transportasi yang sejenis membuat para penumpang mempunyai banyak pilihan, menurut data yang diperoleh penulis dari dinas perhubungan kota Bandung terdapat 18 perusahaan yang bergerak pada trayek yang sama yaitu Bandung- Jakarta dan Bandung- Bogor dan juga munculnya jasa travel, yang memungkinkan para penumpang beralih menggunakan jasa travel, saat ini terdapat 10 perusahaan jasa travel yang terdaftar. Belum lagi

perusahaan otobus harus bersaing dengan para penyewa kendaraan rumahan yang tidak diketahui berapa banyaknya. Para penumpang merasa lebih nyaman dengan fasilitas yang diberikan oleh jasa travel. Jasa travel siap mengantar para penumpang tanpa harus menunggu di terminal atau halte karena jasa travel siap menjemput di tempat para penumpang dan mengantarkan hingga sampai di tempat tujuan. Menurut Kepala Dinas Perhubungan Kota Bandung Timbul Butar Butar penumpang bus berkurang hingga 12,17% di tahun 2007. hal ini juga diikuti dengan semakin banyaknya perusahaan travel.

Meningkatnya perusahaan travel dirasakan mengancam kelangsungan usaha perusahaan otobus (PO). Dengan meningkatnya perusahaan travel maka penumpang jasa bus akan beralih menggunakan travel. keadaan ini dapat menurunkan profitabilitas perusahaan otobus (PO). Penurunan profitabilitas perusahaan ini juga terjadi pada PO GAGAK RIMANG. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi darat. PO GAGAK RIMANG melayani dua trayek pemberangkatan, yaitu trayek Bandung-Jakarta dan Bandung-Bogor. Penurunan tingkat profitabilitas PO GAGAK RIMANG yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)*.

Besarnya ROA menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih yang diperoleh dari pemanfaatan aktiva dalam usaha. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan digunakan dengan baik. Namun jika ROA perusahaan rendah

hal itu berarti penggunaan aktiva perusahaan yang kurang baik. ROA PO GAGAK RIMANG dapat dilihat pada Tabel 1.1

TABEL 1.1
ROA PO. GAGAK RIMANG TAHUN 2000-2007

TAHUN	RETURN On ASSET (ROA)
2000	28.49%
2001	30.30%
2002	32.46%
2003	23.73%
2004	21.29%
2005	13.34%
2006	12.85%
2007	11.78%

(Sumber: Laporan Laba Rugi PO. GAGAK RIMANG Tahun 2000-2007)

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas PO GAGAK RIMANG mengalami naik turun, penurunan *Return of Asset* (ROA) terus dialami perusahaan sejak tahun 2003. Sebelum tahun 2003 perusahaan mengalami kenaikan ROA. Pada tahun 2001 perusahaan mengalami kenaikan ROA sebesar 1,81%, pada tahun 2002 perusahaan kembali mengalami kenaikan ROA sebesar 2,16%. Tahun 2003 perusahaan mengalami penurunan ROA yang cukup besar yaitu sebesar 8,73% pada tahun 2004 perusahaan mengalami penurunan ROA sebesar 2,44%. Kemudian di tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 7,95% dan di tahun berikutnya perusahaan mengalami penurunan ROA sebesar 0,49%, pada tahun 2007 perusahaan mengalami penurunan ROA sebesar 1,07%. Setelah terjadi penurunan pada tahun 2003, perusahaan merasa kesulitan untuk dapat mempertahankan profitabilitas yang telah dicapai. Pada tahun 2004 perusahaan mengalami penurunan profitabilitas dikarenakan terjadi

penurunan pendapatan dan meningkatnya biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Di tahun ini juga terjadi peningkatan hutang baik hutang dagang maupun hutang bank. Menurut ketua DPP Organda mengatakan bahwa di tahun 2004 perusahaan organda harus mengalami keadaan yang cukup berat karena persaingan yang terjadi dan meningkatnya biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Peningkatan biaya-biaya yang tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan mengakibatkan perusahaan membutuhkan dana dari luar agar kegiatan dalam perusahaan dapat tetap berjalan. Meningkatnya dana yang di dapat dari luar atau dari pinjaman membuat perusahaan harus mengembalikan pinjaman tersebut bersama dengan bunga pinjaman dan hal tersebut dapat menambah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, berkurangnya pendapatan dan meningkatnya dana pinjaman membuat profitabilitas perusahaan mengalami penurunan profitabilitas.

Seharusnya perusahaan dari tahun ke tahun mampu mempertahankan profitabilitas, karena salah satu tujuan dari perusahaan adalah mendapatkan profit yang sebesar-besarnya. Apabila perusahaan telah mampu meningkatkan profitabilitas, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses. Apabila perusahaan terus menerus mengalami penurunan profitabilitas, maka perusahaan harus segera bertindak dan mencari penyebab perusahaan mengalami hal tersebut. Apabila keadaan itu dibiarkan terus menerus, maka perusahaan lama kelamaan akan mengalami kesulitan untuk berkembang bahkan dapat mengalami kebangkrutan.

Profit yang ingin dicapai perusahaan bukanlah suatu hal yang mudah, tetapi harus menghadapi berbagai masalah. Banyak faktor yang mempengaruhi naik turunnya tingkat profitabilitas perusahaan baik yang berasal dari faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal perusahaan diantaranya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa, banyaknya perusahaan pesaing yang bergerak di bidang jasa transportasi yang sejenis membuat para penumpang mempunyai banyak pilihan dan juga munculnya jasa travel, yang memungkinkan para penumpang beralih menggunakan jasa travel. Sedangkan faktor internal yang menentukan tingkat profitabilitas perusahaan adalah jumlah hutang dan modal sendiri atau yang disebut juga dengan struktur modal. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan perusahaan untuk mencapai profitabilitas yang diharapkan ialah dengan cara menentukan struktur modal yang ideal bagi perusahaan dengan mengurangi pinjaman dan menambah modal perusahaan. Modal perusahaan akan bertambah jika perusahaan mendapatkan profit.

Untuk menunjang pengembangan perusahaan diperlukan modal yang sangat besar seperti untuk pemeliharaan kendaraan dan pemakaian peralatan dan perlengkapan kendaraan yang berkualitas dengan harga yang terjangkau. Peralatan dan perlengkapan yang terus mengalami kenaikan harga membuat perusahaan membutuhkan biaya yang besar untuk dapat membeli barang-barang tersebut. Perusahaan harus bekerja keras untuk dapat memperoleh modal demi kelancaran usahanya, salah satunya modal tersebut diperoleh dari profit tahun sebelumnya yang diperoleh dari hasil penjualan jasa. Modal seringkali dihubungkan dengan kelancaran usaha

perusahaan karena itu diperlukan penerapan manajemen yang tepat sehingga perusahaan tidak perlu mengalami kesulitan dalam memperoleh dana yang dibutuhkan. Manajemen suatu perusahaan harus dapat membuat suatu kebijakan yang tepat dalam menentukan kebijakan struktur modalnya agar perusahaan dapat mempertahankan kontinuitas dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebaiknya perusahaan tidak hanya mengharapkan profit dari sisi penjualan saja tetapi perusahaan dapat juga menentukan struktur modal yang ideal bagi perusahaan.

Penetapan kebijakan struktur modal biasanya meliputi kebijakan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam kegiatan usahanya. Perusahaan memiliki modal yang berasal dari pinjaman atau hutang yang diperoleh perusahaan dan modal yang dimiliki perusahaan.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya disebabkan oleh struktur modal perusahaan. Struktur permodalan yaitu berapa besar aktiva diperoleh dari pinjaman dan berapa besar diperoleh dari pemilik.

Perusahaan memiliki aktiva lancar dan aktiva tetap. Perusahaan juga memiliki modal sendiri dan modal yang berasal dari luar atau pinjaman (hutang) baik hutang dagang maupun hutang yang berasal dari bank. Apabila dalam menjalankan operasional perusahaan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan dengan jumlah modal sendiri, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan pinjaman yang disertai dengan bunga atau bunga bank. Diharapkan

perusahaan dapat menentukan struktur modal yang ideal sehingga perusahaan dapat menghasilkan profitabilitas yang terus meningkat. penentuan struktur modal yang ideal dapat dilakukan melalui kebijakan dalam menggunakan hutang dan modal dengan sebaik-baiknya untuk dapat mempertahankan profitabilitas yang telah diperoleh. Jika PO GAGAK RIMANG tidak dapat meningkatkan atau mempertahankan profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka diidentifikasi perusahaan tidak dapat tumbuh dan berkembang bahkan dapat mengancam kelangsungan eksistensi PO GAGAK RIMANG di dunia jasa transportasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu diadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada PO GAGAK RIMANG”**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, banyak faktor yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal perusahaan diantaranya hutang, modal perusahaan, biaya-biaya, dan sikap kewirausahaan. Sedangkan faktor eksternal perusahaan dapat berupa persaingan, teknologi, struktur pasar, kebijakan pemerintah, dan lain-lain. Namun penulis tidak meneliti semua faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas. Penulis membatasi penelitiannya hanya pada hutang jangka panjang dan modal sendiri atau sering disebut dengan struktur modal perusahaan.

PO GAGAK RIMANG perlu untuk senantiasa mempertahankan profitabilitas perusahaan dengan menentukan kebijakan struktur modal perusahaan yang terdiri dari hutang dan modal. Sehingga PO GAGAK RIMANG dapat terus menjalankan kegiatan usahanya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran struktur modal PO GAGAK RIMANG
2. Bagaimana gambaran profitabilitas PO GAGAK RIMANG
3. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas PO GAGAK RIMANG

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan data dan informasi yang berhubungan dengan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai:

1. Struktur modal PO GAGAK RIMANG
2. Profitabilitas PO GAGAK RIMANG
3. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas PO GAGAK RIMANG.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu Ekonomi Manajemen, khususnya pada bidang Manajemen Keuangan, yang menyangkut struktur modal dan profitabilitas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi akademisi dalam pengembangan teori laporan keuangan .
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis (guna laksana) yaitu memberikan masukan positif bagi perusahaan, khususnya PO GAGAK RIMANG untuk dijadikan dasar pertimbangan dalam pengelolaan struktur modal perusahaan.